

# Peran Mahasiswa KKN Dalam Mengabdi Dan Mengajar Pada Bidang Pendidikan Di Desa Tahai Baru

<sup>1)</sup>Triwid SN, <sup>2)</sup>Salma Hairunisa, <sup>3)</sup>Meisy Anggriani, <sup>4)</sup>Dwi Sartika Lia Krisdayanti, <sup>5)</sup>Nur Veronika, <sup>6)</sup>Siti Ana Irkamna, <sup>7)</sup>Aldi Alfianoor, <sup>8)</sup>Salman, <sup>9)</sup>Navis Hasan Wibisono, <sup>10)</sup>Ainun Naim

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: [trivid.sn@gmail.com](mailto:trivid.sn@gmail.com), [kkndesatahaiabarub79@gmail.com](mailto:kkndesatahaiabarub79@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> KKN, peran mahasiswa, proses pembelajaran, sekolah dasar</p>	<p>Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, termasuk berkontribusi meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran mahasiswa KKN dalam membantu proses pembelajaran di sekolah tingkat dasar di Desa Tahai Baru yang menghadapi masalah minimnya tenaga pengajar. Metode yang digunakan adalah observasi dan pelibatan langsung selama program KKN berlangsung. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berperan cukup aktif, antara lain dengan mengajar berbagai mata pelajaran, mengisi kekurangan tenaga pendidik, dan terlibat dalam pengembangan sarana prasarana sekolah. Peran tersebut secara signifikan membantu mengatasi permasalahan yang selama ini menghambat peningkatan kualitas pendidikan dasar. Beberapa faktor pendorong keberhasilan program adalah kondisi darurat sekolah, urgensi interaksi guru-murid, dan motivasi intrinsik mahasiswa. Disarankan program serupa terus dilanjutkan dan ditingkatkan kualitasnya melalui kemitraan perguruan tinggi dengan pemangku kepentingan terkait.</p>
<p><b>Keywords:</b> KKN, student roles, learning process, elementary school</p>	<p>Real Work Lectures (KKN) are a form of student service to society, including contributing to improving the quality of education. This research aims to describe the role of KKN students in assisting the learning process at elementary schools in Tahai Baru Village which addresses the problem of minimal teaching staff. The method used is direct observation and involvement during the KKN program. The results show that KKN students play a quite active role, including by teaching various subjects, filling the shortage of teaching staff, and being involved in developing school infrastructure. This role significantly helps overcome problems that have hampered improving the quality of basic education. Several factors driving the success of the program are the emergency conditions of the school, the urgency of teacher-student interactions, and students' intrinsic motivation. It is recommended that similar programs continue and improve their quality through partnerships between universities and relevant stakeholders.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data potensi desa dan kelurahan tahun 2023, jumlah penduduk desa Tahai Baru terdiri dari 2.286 jiwa. Laju pertumbuhan yang begitu cepat menjadikan pemukiman penduduk Desa Tahai Baru berjalan dengan baik. Hasil data yang kami dapatkan dari desa, jumlah kepala keluarga Desa Tahai Baru sebanyak 685 KK. Desa Tahai Baru yang luas wilayahnya 18,50 km<sup>2</sup> memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sesuai data yang ada, hasil pertanian rata-rata tiap tahun di desa Tahai Baru yang paling banyak adalah padi. Dilihat dari luas area pertanian yang merupakan area terluas yang dimiliki Desa Tahai Baru, dengan pola dua kali musim tanam pertahun tanaman padi. Menurut data yang diperoleh dari catatan dan data yang diperoleh dari desa sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah petani, pedangang dan buruh.

Berdasarkan data yang kami dapatkan bahwa yang paling dominan dilakukan oleh masyarakat mata pencaharian sebagai petani padi atau lebih kepada bidang pertanian. Hubungan sosial masyarakat di Desa Tahai Baru terjalin dengan baik sehingga terlihat hubungan kekeluargaan yang baik pula.

Menyoal masalah pendidikan, Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran guna mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah usaha sengaja atau sebuah kewajiban yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Dalam buku Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya Hidayat dan Abdilah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didiknya dalam mengembangkan potensi dan jasmani untuk mencapai kedewasaan dan mampu memenuhi tugas hidupnya secara mandiri.<sup>1</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha dalam memperoleh pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan sikap melalui proses pembelajaran guna mengambil pengalaman untuk meningkatkan dan mempertahankan kehidupan.

Temuan di lapangan mendapati bawasannya, Keadaan pendidikan masyarakat Desa Tahai Baru cukup baik, dengan melihat jumlah Masyarakat yang terdidik terdiri dari 1.868 jiwa berdasarkan data yang kami dapatkan dari desa tahun 2023. Hal ini dapat di lihat dari seberapa umum mata pencaharian warga Masyarakat Desa Tahai Baru dapat diidentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti, petani, buruh tani, guru swasta, PNS, wiraswasta, pedagang, peternak, dan tukang.

Sejalan dengan itu, Pendidikan menjadi suatu aset penting untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya sehingga pemerintah mewajibkan masyarakatnya untuk menempuh pendidikan yang dimulai dari TK, SD, SMP, MTs dan SMA. Indonesia juga memiliki UUD 1945 untuk menjamin hak setiap warga negara dalam menempuh pendidikan yakni pasal 28C ayat 1, pasal 28E ayat 1, dan pasal 31. Berdasarkan observasi yang diperoleh penulis di lapangan, di Desa Tahai Baru pada bidang pendidikan kurangnya tenaga pendidik sehingga menyebabkan proses belajar mengajar disekolah tidak berlangsung dengan baik atau tidak efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya, 2 TK, 2 SD, 1 SMP, 1 MTs dan 1 SMA. Ada 2 TK, 2 SD, 1 MTs yang membutuhkan tenaga pendidik. Sekolah-sekolah yang membutuhkan tenaga pendidik menjadi faktor untuk mendorong mahasiswa berperan dalam proses pembelajaran di beberapa sekolah sebagai bentuk wujud pengabdian.

Menyadari pentingnya pendidikan bagi kehidupan bermasyarakat dalam rangka meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat melalui budaya membaca dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca, menumbuhkan kecintaan anak terhadap sosial budaya Indonesia dan pentingnya legitimasi sebuah pendidikan. Melihat hal tersebut, perlu dilakukan kegiatan penunjang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan pendidikan yang mampu mencerahkan kehidupan anak bangsa. Peran mahasiswa dilakukan dalam Kuliah Kerja Nyata. KKN merupakan mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan pada bangku perkuliahan di tengah masyarakat.

## II. MASALAH

Desa yang menjadi sasaran KKN disebabkan karena permasalahan yang dihadapi kekurangan tenaga kerja dan yang lainnya. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus berperan dalam melibatkan mahasiswa dalam pembangunan melalui kuliah kerja nyata. Jadi, dengan kata lain, melalui KKN, mahasiswa berkontribusi pada pembangunan masyarakat pedesaan yang mandiri dan sejahtera serta mempercepat perluasan sektor pendidikan di Indonesia. Pada kegiatan KKN ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran dengan memberikan peran mahasiswa pada jenjang TK, SD, dan Mts sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Tahai Baru.

## III. METODE

Menurut Denzin & Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi di mana pengumpulan data dilakukan selama program kerja KKN di Desa Tahai Baru. Metode penerapan yang dilakukan oleh 10 mahasiswa KKN untuk menjalankan peran dalam proses pembelajaran sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan observasi ke seluruh sekolah di Desa

*Ilmu Pendidikan Konsep. Teori, dan Aplikasinya,”* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), Hal. 24.

Tahai Baru guna mendata sekolah yang membutuhkan tenaga pendidik. Setelah observasi, mahasiswa berdiskusi untuk memilih beberapa sekolah Sasaran. Berdasarkan hasil diskusi, mahasiswa KKN mengunjungi 5 sekolah terpilih yaitu TK Pertiwi, SDN 1 Tahai Baru, TK Harapan Bersama, SDN 2 Tahai Baru, dan MTs Nurul Ulum. Mahasiswa KKN bertemu kepala sekolah untuk meminta izin melaksanakan peran dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dengan surat perizinan. Mahasiswa KKN menyiapkan materi ajar yang kemudian diajarkan pada siswa. Pemahaman siswa menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Peran mahasiswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu pemahaman materi pelajaran siswa.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Pertiwi, TK Harapan Bersama, SDN 1 Tahai Baru, SDN 2 Tahai Baru, dan MTs Nurul Ulum. Berdasarkan temuan lapangan, keenam sekolah ini menghadapi permasalahan serupa berupa minimnya jumlah tenaga pengajar dan terbatasnya sarana prasarana pembelajaran. Kondisi geografis Desa Tahai Baru yang terpencil turut memperparah permasalahan ini. Mengacu pada paradigma pedagogi konstruktivisme yang dipelopori Piaget dan Vygotsky, interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, minimnya tenaga pengajar sangat berdampak pada terhambatnya capaian hasil belajar siswa.

Atas dasar kondisi objektif ini, mahasiswa KKN hadir untuk berkontribusi membantu proses pembelajaran melalui beragam peran dan kegiatan nyata. Di TK Pertiwi dan TK Harapan Bersama misalnya, mereka secara langsung mengajar, membimbing, dan berinteraksi dengan murid dalam proses pembelajaran sehari-hari. Materi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bervariasi, seperti: pengenalan abjad, mengenalkan macam-macam buah, melatih kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler senam dan perlombaan. Selain itu, di SDN 1 Tahai Baru dan SDN 2 Tahai Baru, mahasiswa KKN membantu mengajar mata pelajaran matematika dan mengampu mata pelajaran agama Islam untuk seluruh jenjang kelas. Sementara di MTs Nurul Ulum, mereka membantu guru mengajar beberapa mata pelajaran tertentu, terlibat dalam program pengenalan sekolah dengan memberikan materi dan mengadakan games, serta ambil bagian dalam kegiatan renovasi Mushola sekolah.

Beragam bentuk peran dan kontribusi mahasiswa KKN ini secara signifikan telah membantu meringankan permasalahan yang dihadapi keenam sekolah tersebut. Dengan keterlibatan mereka secara proaktif dalam proses pembelajaran, kekurangan tenaga pengajar yang selama ini menjadi kendala utama dapat sedikit demi sedikit teratasi. Selain itu, kehadiran mahasiswa KKN sebagai agent of change dari luar juga membawa pengaruh positif bagi pengembangan kapasitas sekolah-sekolah tersebut. Misalnya saja, renovasi Mushola yang dilakukan di MTs Nurul Ulum tentu akan meningkatkan kualitas sarana ibadah warga sekolah. Demikian pula, penanaman pohon di halaman TK Harapan Bersama yang akan memperindah lingkungan belajar anak-anak di TK tersebut. Dengan kata lain, melalui program KKN ini, perguruan tinggi telah menunjukkan peran dan kontribusi nyatanya bagi pemberdayaan sekolah dan masyarakat di wilayah terpencil. Hal ini sekaligus menepis anggapan sebagian kalangan bahwa keberadaan kampus kerap terisolasi dari permasalahan riil yang dihadapi masyarakat.

Masalah ini muncul dari beberapa faktor yang dapat diidentifikasi. Pertama, kondisi objektif yang dihadapi sekolah-sekolah Sasaran KKN ini sangat membutuhkan bantuan tenaga pengajar tambahan dan berbagai bentuk pemberdayaan lainnya. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, minimnya jumlah guru, terbatasnya sarana prasarana pembelajaran, serta letak geografis daerah yang terpencil menjadi permasalahan klasik yang dihadapi sekolah-sekolah tersebut. Kondisi ini tentu sangat kontrapunktif bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Desa Tahai Baru. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN dengan berbagai bentuk kontribusinya sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada. Dengan kata lain, kondisi darurat inilah yang mendorong dan memfasilitasi peran aktif mahasiswa KKN dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Capaian hasil pembelajaran siswa dipengaruhi secara signifikan oleh ketersediaan tenaga pendidik yang mencukupi serta interaksinya dengan peserta didik. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget dan Vygotsky, interaksi aktif guru dan siswa adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Karenanya, jika jumlah guru sangat terbatas, maka interaksi dan stimulasi intelektual yang diperoleh siswa juga rendah. Ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan prestasi siswa secara keseluruhan. Atas pertimbangan inilah, kontribusi riil mahasiswa KKN dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting artinya bagi peningkatan kapasitas siswa.

Tingginya komitmen mahasiswa KKN untuk memberikan kontribusi terbaik bagi masyarakat di lokasi mereka ditempatkan. Secara intrinsik, program KKN memang dirancang untuk mengasah kepekaan sosial dan melatih kemampuan mahasiswa memecahkan persoalan yang ada di tengah masyarakat. Inilah yang mendorong motivasi tinggi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, termasuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan melalui peran serta mereka di sekolah-sekolah. Dengan demikian, komitmen tinggi dan motivasi luhur ini turut memacu terciptanya berbagai trend variabel positif dari program KKN, termasuk peran aktif mahasiswa dalam mendukung kemajuan pendidikan di Desa Tahai Baru ini.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor di atas, dapat dipahami mengapa mahasiswa KKN dapat memberikan kontribusi sangat signifikan bagi proses pembelajaran di sejumlah sekolah tingkat dasar di Desa Tahai Baru. Kondisi objektif di lapangan, landasan teoretis proses pembelajaran, serta motivasi intrinsik mahasiswa KKN menjadi motor penggerak yang memungkinkan muncul dan berkembangnya beragam peran dan tren variabel positif tersebut. Pemahaman mengenai faktor-faktor pendorong ini penting guna mendesain program KKN serupa di masa mendatang, sehingga manfaat dan dampak positifnya bagi pemberdayaan pendidikan di pelosok desa dapat terus ditingkatkan.

## V. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KKN telah cukup berperan aktif membantu proses pembelajaran di sejumlah sekolah tingkat dasar yang menghadapi masalah minimnya tenaga pengajar. Bentuk peran tersebut antara lain mengajar berbagai mata pelajaran, mengisi kekurangan guru, dan terlibat dalam kegiatan pengembangan sarana prasarana sekolah. Keikutsertaan mahasiswa secara langsung dalam proses pembelajaran ini secara signifikan membantu mengatasi permasalahan yang selama ini menghambat peningkatan kualitas pendidikan dasar di Desa Tahai Baru. Beberapa faktor pendorong Effectiveness program KKN ini antara lain kondisi darurat sekolah, urgensi interaksi guru-murid, serta motivasi intrinsik mahasiswa. Keberhasilan program ini penting ditindaklanjuti untuk kontribusi perguruan tinggi bagi pengembangan pendidikan di pelosok desa.

Disarankan agar program KKN serupa dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan di masa mendatang dengan melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah tingkat dasar di pelosok desa yang kekurangan tenaga pengajar. Perlu dilakukan pemetaan dan identifikasi permasalahan sekolah-sekolah sasaran secara lebih komprehensif guna merancang program yang tepat sasaran. Disamping itu, perlu dibangun kemitraan yang sinergis antara perguruan tinggi dengan dinas terkait serta sekolah-sekolah itu sendiri agar program pemberdayaan melalui KKN dapat berkelanjutan, bukan hanya bersifat insidental. Dengan demikian, kontribusi nyata mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di pelosok desa dapat dimaksimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- No, U. S. (20). Tahun 2003 Pendidikan Nasional.
- Ahmad D. Marimba. (1998). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Bulan Bintang.
- Albi & Johan Setiawan(2018). Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV. Jejak.
- Departemen Agama RI. (2003). Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Dewi, Annisa Anita. (2017). Guru Mata Tombak Pendidikan. Tasikmalaya : CV Jejak.
- Dr. Hendro Widodo. (2020). Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hasyim, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran. Auladuna Vol 1 No 2 , 265-276.
- Jamaludin, A. K. (2015). Pembelajaran Perspektif Islam. Bandung : Rosdakarya.
- Komarudin, A. (1999). Permasalahan, Potensi dan Pembinaan Desa Binaan Universitas Andalas di Kecamatan Pauh Kotamadya Padang. Jurnal Pengabdian Universitas Andalas.
- Kukuh Andri Aka. (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran PKn. Jurnal Pedagogia, Vol.5 No.1.
- Masitoh. (2007). Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: Universitas Terbuka 1.
- Moeslichatun. (2004). Metode Pengajaran Di Taman Kanak - kanak. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mudjito. (2006). Pedoman Pembuatan cerita untuk Tama n Kanak - kanak . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhibbin, S. (2007). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat Hidayat, A. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep. Teori, dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Rusi Rusmiati Aliyyah, R. W. (2021). Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) , 663-676.
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran mengembangkan profesional guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Winda Hardiyanti Damanik, R. P. (2021). Strategi Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemik Covid-19 Pada Paud Ar Raudah. Bernas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 2, No 1 , 206-210.
- Suryosubroto, B. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoifu. (2007). Menjadi Guru Inisiator. Semarang : Rasail Media Group.
- Tim Penyusun. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa.